
Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Suriyati^{1*}, Agustina²

^{1,2}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Ahmad Dahlan, Jl. Sultan Hasanuddin No. 20, Sinjai, Indonesia. 92612
suriyati.iaim@gmail.com^{1*}, agustinasinjai35@gmail.com²

Abstrak

Lemahnya kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran menjadi sebuah kendala yang umum dijumpai pada kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah olehnya itu dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Artikel ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XI MAN 1 Sinjai. Metode penelitian yang diterapkan ialah penelitian tindakan kelas (PTK) yang memiliki empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI Biologi MAN 1 Sinjai sebanyak 26 orang. Hasil pada penelitian ini yaitu jika dengan menggunakan metode demonstrasi bisa meningkatkan ataupun mengembangkan pemahaman siswa kelas XI Biologi MAN 1 Sinjai pada mata pelajaran akidah akhlak. Berdasar pada hasil evaluasi setiap siklus maka nilai yang didapatkan siswa melalui hasil observasi pada kegiatan guru bisa diungkapkan jika pembelajaran saat siklus I mendapatkan nilai rata-rata 74,5 lalu pada siklus II mendapat nilai rata-rata 88,5, maka siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal dengan ketuntasan 90,33% dengan nilai rata-rata 80,88 berada di kisaran 81-100 tergolong sangat tinggi. Implikasi penelitian ini yaitu penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari akidah akhlak dan dapat membantu siswa memahami materi lebih baik daripada sekadar membaca teks atau mendengarkan penjelasan verbal.

Kata Kunci: metode demonstrasi; pembelajaran akidah akhlak; pemahaman siswa

Abstract

Students' weak ability to understand learning is a common obstacle in school learning activities, so more effective learning methods are needed. This article aims to understand how to apply the demonstration method in teaching Aqidah Akhlak to improve the understanding of class XI students at MAN 1 Sinjai. The research method applied is classroom action research (PTK), which has four stages: planning, action, observation and reflection. The subjects in this research were 26 students of class XI Biology at MAN 1 Sinjai. The results of this research show that using the demonstration method can improve or develop students' understanding of class XI Biology MAN 1 Sinjai on the subject of moral beliefs. Based on the evaluation results of each cycle, the scores obtained by students through observations of teacher activities can be revealed. If learning in cycle I got an average score of 74.5, then in cycle II, the average score was 88.5. Students who met the criteria Minimum Completeness with 90.33% completeness with an average score of 80.88 in the range of 81-100 is considered very high. This research implies that applying the demonstration method can increase students' understanding of learning moral beliefs and can help students understand the material better than just reading text or listening to verbal explanations.

Keywords: demonstration method; learning moral creeds; student understanding

Article History: Submitted 14 January 2024; Revised 5 May 2024; Accepted 10 May 2024

How to Cite: Suriyati, & Agustina. (2024). Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 6(1), 28-38.

PENDAHULUAN

Pendidikan bisa menjadi sarana yang begitu efektif untuk menciptakan generasi yang cerdas (Damayanti dkk., 2021). Dimana pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah kegiatan yang terdiri atas tiga bagian yakni pribadi, masyarakat serta komunitas. Bahkan serangkaian kegiatan baik itu penumbuhan nilai, konsep, pendapat dan data yang dilakukan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan diartikan pula sebagai pendidikan. Tidak dapat dipungkiri jika pendidikan telah menjadi sebuah hal yang begitu penting untuk keberlangsungan hidup manusia (Suriyati dkk., 2023) Untuk itu, setiap orang berhak untuk memperoleh layanan dalam pendidikan yang dapat disesuaikan dengan potensi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Dengan adanya hasil yang didapatkan setelah melakukan pembelajaran dapat menjadi gambaran akan tercapainya maksud dari kegiatan pembelajaran yang tergambarkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan standar isi yang telah diputuskan pemerintah (Suriyati dkk., 2023), sehingga untuk mampu mengembangkan sumber daya manusia dan usaha yang dilakukan agar dapat mencapai cita-cita bangsa Indonesia maka diperlukan adanya sebuah pendidikan yang mempunyai kedudukan penting dalam menggapai tujuan yang diharapkan (Febnasari dkk., 2019).

Pendidikan ialah sebuah upaya yang dikerjakan dengan adanya kesadaran untuk mampu menyiapkan siswa pada proses pembelajaran, pembinaan, maupun penataran pada perannya di masa depan (Suriyati, 2022). Secara umum, kata pendidikan bisa dikatakan sebagai proses dengan memakai beberapa metode agar siswa dapat mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan tata cara berperilaku yang dapat disesuaikan dengan kepentingan (Mayasari, 2019). Kualitas dari pendidikan akan bisa ditinjau melalui dua perihal, yakni kualitas proses serta kualitas hasil. Jika kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik sehingga siswa mengalami sebuah proses berlangsungnya pembelajaran maka pendidikan bisa disebut baik maupun bermutu dalam proses, namun apabila peserta didik menunjukkan pengembangan kecakapan pada tanggung jawab yang telah diamanahkan sesuai dengan maksud pendidikan yang bisa dikatakan bermutu pada produk (Rondonuwu dkk., 2022).

Kesuksesan dalam pendidikan dapat diperoleh sebuah bangsa apabila terdapat upaya yang dilakukan untuk mengembangkan mutu Pendidikan (Judrah, 2019). Karena sampai sekarang ini, pejabat telah berupaya melaksanakan perubahan supaya mutu pendidikan dapat mengalami perkembangan seiring dengan semakin berkembangnya zaman yang begitu pesat, misalnya dengan melakukan penyempurnaan kurikulum maupun menyempurnakan bahan ajar (Mulloh & Muslim, 2022). Pembaharuan yang dilaksanakan pejabat negara ini dapat berlangsung dengan baik jika didukung oleh berbagai pihak, seperti guru, orangtua, siswa, ataupun masyarakat untuk mau bekerja sama dalam membantu mengembangkan mutu pendidikan (Wijayanto dkk., 2021). Adapun siswa ataupun pendidik akan berhubungan secara langsung pada kegiatan pengembangan mutu pendidikan pada suatu satuan pendidikan. Sebagaimana seorang tokoh bernama Ki Hajar Dewantara pernah mengatakan jika pendidikan ialah panduan untuk perkembangan anak,

dengan kata lain pendidikan menghendaki setiap kemampuan fitrah yang terdapat dalam diri seorang anak sehingga mereka mampu menjadi seseorang maupun menjadi sebuah bagian dari masyarakat (Wijayanto dkk., 2021).

Proses pendidikan dapat terlaksana dengan sukses tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh pendidik. Tidak bisa dipungkiri bahwa masing-masing metode pembelajaran yang ada pastinya mempunyai beberapa kelemahan serta kelebihan. Bahkan siswa akan bisa memahami standar kompetensi yang telah ditentukan apabila mampu memanfaatkan metode pembelajaran yang paling sesuai sehingga akan bisa membagikan kegiatan pembelajaran dengan baik kepada siswa (Budiana dkk., 2022). Selain itu, dibutuhkan pula peran pendidik yang mampu memberikan pengaruh yang sangat kuat untuk mendapatkan keberhasilan dari maksud pendidikan sehingga selanjutnya akan mampu menyukseskan kegiatan pendidikan. Dengan kata lain, untuk dapat mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran maka sangat diperlukan adanya peran pendidik ataupun guru (Asma, 2021). Untuk itu, dapat dipahami bahwa dalam melakukan pembelajaran pastinya sangat diperlukan adanya seorang pendidik yang memiliki kemampuan yang baik saat memberikan materi dengan memakai metode yang bisa memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Rondonuwu dkk., 2022).

Di samping itu, dengan lemahnya kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran menjadi sebuah kendala yang umum dijumpai pada kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah (Herdi & Nurachadijat, 2023). Sehingga diperlukan adanya sebuah upaya untuk bisa memberikan bimbingan ataupun dukungan untuk siswa agar bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya seperti dengan mencoba untuk berpikir secara lebih kritis serta mencari ilmu bermanfaat agar nantinya dapat menghadapi setiap kesulitan dengan mencari jalan keluar yang baik dan sesuai (Asrori, 2020). Lalu untuk sebuah aktivitas pembelajaran yang dilakukan terkandung beberapa hal diantaranya sebuah tujuan, media pembelajaran, proses pembelajaran, model, perangkat, sumber, dan evaluasi (Syafri, 2020). Maka berdasarkan pada setiap hal tersebut, sehingga salah satu hal yang begitu penting untuk diperhatikan agar mampu melaksanakan tujuan pembelajaran dengan baik yaitu dengan adanya metode yang dipakai dalam pembelajaran (Wahyuni, 2022). Adapun usaha yang dapat dikerjakan sehingga siswa dapat menghubungkan beberapa pengalaman untuk mampu membantu terlaksananya maksud pembelajaran yang disampaikan serta diupayakan untuk siswa bisa mengerti dengan materi yang diberikan, hal ini pada dasarnya menjadi hakikat dari proses belajar mengajar (Febnasari dkk., 2019).

Untuk itu, metode demonstrasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa di MAN 1 Sinjai masih perlu perhatian penuh dan perlu dilaksanakan oleh pendidik ketika melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat berlangsung dengan baik serta mampu melaksanakan tujuan pembelajaran dengan maksimal yang akan terjadi apabila telah memiliki metode pembelajaran yang sesuai serta kreatif sehingga mampu mengembangkan bakat ataupun daya tarik siswa pada kegiatan pembelajaran (Febnasari dkk., 2019). Maka penulis memilih sebuah metode pembelajaran yang bisa dipergunakan oleh pendidik yakni metode pembelajaran demonstrasi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan pentingnya penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan pengalaman pembelajaran yang beragam bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait metode demonstrasi dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya maka peneliti mengangkat judul yaitu penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa di MAN 1 Sinjai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Sehingga penelitian ini mempunyai empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi sebagaimana yang dikatakan Kemmis dengan Taggart. Subjek penelitian ini ialah para siswa kelas XI Biologi MAN 1 Sinjai dengan jumlah 26 siswa dengan 10 laki-laki serta 16 perempuan. Adapun kegiatan observasi dilaksanakan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, dalam mengambil berbagai referensi atau rujukan juga memanfaatkan buku ataupun jurnal baik diperoleh di perpustakaan ataupun melalui media online seperti e-book, jurnal dan artikel yang diakses secara online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan melalui kegiatan, mengumpulkan berbagai bentuk penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga dapat dipahami jika penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran akidah akhlak dapat mempermudah kegiatan pembelajaran. Hal ini bisa diketahui karena terdapat penelitian sebelumnya yang sangat relevan dengan penelitian yang dikerjakan peneliti yang mengatakan jika metode demonstrasi ini bisa memudahkan pendidik ataupun siswa saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga untuk hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan usaha untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran lewat penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran akidah akhlak akan memberikan bantuan kepada pendidik maupun siswa terutama pada pembelajaran yang membutuhkan adanya praktik (Asma, 2021) Untuk itu, dengan adanya metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran akan memberikan manfaat untuk mampu menunjang terjalannya hubungan baik antara pendidik dengan siswa terutama ketika pembelajaran sedang dilaksanakan.

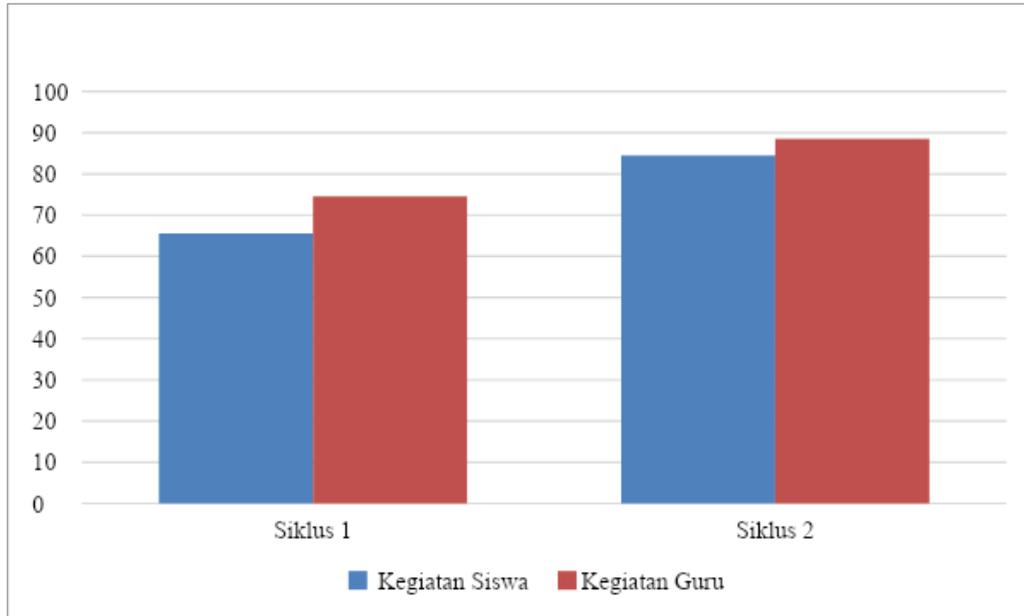
Jika berbicara tentang akidah maka tentunya tidak akan bisa dilepaskan dari kata akhlak. Dimana akhlak yaitu sifat yang letaknya pada jiwa manusia yang akan menyebabkan timbulnya berbagai tindakan langsung yang tidak terdapat pengkajian terlebih dahulu. Sehingga dapat dikatakan jika pembelajaran akidah akhlak merupakan sebuah usaha secara sadar dan terarah yang telah dirancang dalam pendidikan yang hendak mengembangkan kemampuan siswa sehingga mampu menerapkan perilaku positif dalam kesehariannya (Nurjanah dkk., 2020). Pada dasarnya, materi yang disampaikan oleh pendidik dalam pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas tidaklah berbeda dari zaman dahulu. Yang membedakannya adalah penerapan dari metode pembelajaran tersebut. Hal itu terjadi karena di zaman modern ini sudah banyak teknologi-teknologi yang bisa dimanfaatkan pendidik untuk memaksimalkan pembelajaran (Wahyuni, 2022).

Apabila dalam pembelajaran didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat akan menjadikan metode demonstrasi menjadi lebih baik digunakan. Media

dapat dengan mudah didapatkan karena pada umumnya bahan yang dipakai mudah untuk dijangkau dengan harga yang murah dengan cara membuatnya yang begitu gampang serta penggunaannya medianya yang tidak ribet. Karena media yang sederhana itu tidak mahal dan tidak ribet, maka produknya bisa ditingkatkan oleh pendidik itu sendiri, meskipun begitu bukan berarti media yang sederhana kualitasnya akan rendah bila dibandingkan dengan adanya media pembelajaran yang telah dibuat dengan memanfaatkan kemajuan teknologi (Sukerti, 2021). Untuk menumbuhkan kreativitas siswa, pendidik harus memaksimalkan dirinya sebagai fasilitator sehingga suasana belajar menjadi lebih optimal dan pendidik dapat menumbuhkan semangat siswa agar lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswanya. Pada kegiatan ini, peserta didik akan dibimbing untuk dapat menemukan pengetahuannya sendiri dari apa yang telah dipelajarinya (Wahyuni, 2022).

Dari hasil pelaksanaan metode demonstrasi juga membuat belajar lebih menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih efektif dan siswa pun menyukai cara yang sudah diajarkan melalui gambar dan video setelah ditampilkan. Banyaknya muncul aktifnya siswa membuat prestasi belajar siswa pun semakin meningkat karena hal itulah yang membuat siswa tidak akan menjadi bosan dalam pembelajaran. Timbal balik antara siswa dan pendidik menjadi saling menguntungkan. Jika pemahaman terhadap pembelajaran meningkat, maka pendidik akan dianggap sukses dalam menerapkan metode demonstrasi ini pada pembelajaran Akidah Akhlak (Wahyuni, 2022). Maka bisa dikatakan metode ini efektif untuk membantu mengembangkan kemampuan ataupun potensi dari siswa. Sehingga peserta didik dapat bertukar pikiran ataupun pendapat dengan sesama temannya. Tidak hanya itu, diharapkan pula peserta didik bisa lebih sering bertanya jika ada yang tidak mereka pahami sehingga jika berada dalam kelas siswa bisa lebih tekun belajar (Wahyuni, 2022). Bahkan siswa juga menjadi semakin aktif dan bisa mengemukakan pendapat dan pemahaman yang diketahuinya kepada teman-temannya. Hal ini juga bisa membuat suasana di dalam kelas menjadi aktif. Dengan metode ini, peserta didik juga mampu mempraktekkan materi yang telah dibahas di dalam kelasnya (Wahyuni, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode demonstrasi telah dijalankan begitu baik. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan siswa ketika pembelajaran siklus I mendapatkan nilai 65,5 lalu pada siklus II mendapatkan nilai 84,5. Selanjutnya dengan adanya kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru sehingga akhirnya mampu mengatasi persoalan yang terjadi. Hal itu bisa dibuktikan dengan meningkatnya kegiatan guru dengan siswa saat menerapkan metode demonstrasi. Selain itu, melalui hasil observasi pada kegiatan guru bisa diungkapkan jika pembelajaran saat siklus I mendapatkan nilai rata-rata 74,5 lalu pada siklus II mendapat nilai rata-rata 88,5. Untuk lebih jelasnya, berikut ini disediakan grafik peningkatan kegiatan siswa maupun guru dengan diterapkannya metode demonstrasi.

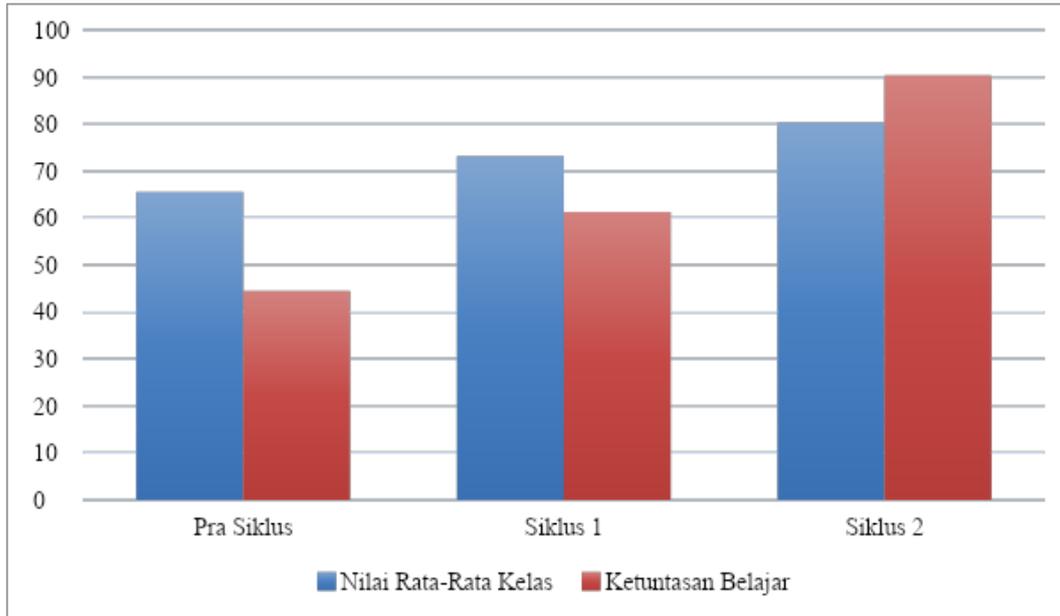


Gambar 1. Peningkatan Hasil Observasi Kegiatan Siswa dan Guru

Berdasar pada skor yang didapatkan saat siklus I dengan siklus II bisa ditarik kesimpulan jika observasi pada kegiatan siswa maupun guru saat menggunakan metode demonstrasi telah menunjukkan adanya peningkatan yang berarti guru sudah bisa menggunakan metode demonstrasi untuk mata pelajaran akidah akhlak materi durhaka kepada orang tua serta memakan harta anak yatim bagi siswa kelas XI Biologi MAN 1 Sinjai.

2. Hasil Pemahaman Siswa

Berdasar pada hasil evaluasi setiap siklus maka nilai yang didapatkan siswa menjadi patokan peneliti untuk bisa melihat apakah siswa memahami materi yang dipelajari. Peningkatan nilai siswa bisa dilihat dengan pemahaman siswa saat pra siklus dari 26 siswa hanya 18 yang memenuhi KKM dengan mendapatkan nilai rata-rata 65,51 dengan ketuntasan 44,50% berada di kisaran 41-60 tergolong sedang. Namun di siklus I terdapat 22 siswa yang memenuhi KKM dengan ketuntasan 61,33% dengan nilai rata-rata 73,11 berada di kisaran 61-80 tergolong tinggi. Kemudian di siklus II ada 24 siswa yang memenuhi KKM dengan ketuntasan 90,33% dengan nilai rata-rata 80,88 berada di kisaran 81-100 tergolong sangat tinggi. Untuk lebih memahami perbandingan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa bisa dilihat dalam Gambar 2.



Gambar 2. Nilai Rata-Rata dengan Ketuntasan Belajar Siswa

Dengan melihat gambar yang telah ditampilkan sebelumnya, dimana pemahaman siswa mengalami peningkatan sehingga bisa disimpulkan jika dengan menggunakan metode demonstrasi bisa meningkatkan ataupun mengembangkan pemahaman siswa kelas XI Biologi MAN 1 Sinjai dengan materi durhaka kepada orang tua serta memakan harta anak yatim pada mata pelajaran akidah akhlak.

Pembahasan

Metode demonstrasi ialah sebuah metode pembelajaran yang hendak menumbuhkan keinginan berpikir secara ilmiah dalam diri setiap siswa, sehingga dalam kegiatan pembelajaran akan menjadikan siswa mempunyai waktu untuk belajar dengan sendirinya serta mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan persoalan. Dengan kata lain, siswa memang ditempatkan sebagai subjek yang melakukan pembelajaran (Wahyuni, 2022). Menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran aqidah akhlak dapat meningkatkan kemampuan siswa. Mereka mampu menjadi tanggap di kelas sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Pembelajaran aqidah akhlak di kelas juga bisa menjadi nyata atau jelas sehingga siswa bisa memahami arti dari setiap kata ataupun kalimat yang telah disampaikan. Meskipun diketahui bahwa masih terdapat kekurangan pada metode pembelajaran ini namun dengan adanya metode demonstrasi dapat membuat siswa bisa berperan aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta bisa memperkuat potensi ataupun kemampuannya sehingga akan meningkatkan prestasi belajarnya (Endayani dkk., 2020).

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi dapat dikatakan sebagai sebuah metode yang akan digunakan pendidik dalam mengajar dengan menunjukkan berlangsungnya sebuah proses tertentu dengan memakai beberapa alat untuk dapat menyampaikan secara detail mengenai materi yang dipelajari oleh seorang pendidik maupun siswa (Muttaqin & Trianingsih, 2021). Metode demonstrasi dengan siswa menjadi patokan peneliti untuk bisa melihat apakah siswa memahami materi yang dipelajari. Penggunaan media pembelajaran

dengan tepat bisa memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyeluruh, akan memberikan keuntungan bagi siswa karena bisa memahami pembelajaran secara efektif serta mampu menyerap materi yang disampaikan oleh pendidik (Wahyuni, 2022). Media pembelajaran dijadikan sebagai sebuah sarana pendidikan yang bisa digunakan oleh tenaga pendidik untuk memudahkan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga bisa diartikan sebagai segala hal yang bisa dimanfaatkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran baik itu berupa benda ataupun lingkungan di sekitar siswa (Moto, 2019).

Adapun untuk teknik atau model yang digunakan guru atau pendidik saat menyampaikan materi pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara maksimal merupakan metode pembelajaran (Parnawi dkk., 2023). Yang mana cara yang diterapkan saat kegiatan pembelajaran dilakukan pendidik di kelas juga bisa dikatakan sebagai metode pembelajaran (Siniakon dkk., 2021). Karena dengan adanya metode pembelajaran akan mampu menyampaikan dukungan belajar serta melatih peserta didik untuk mandiri dalam belajar (Arka, 2020). Metode yaitu suatu upaya yang bisa dilaksanakan pendidik ketika menyajikan pembelajaran untuk siswa (Bando & Elihami, 2021). Dalam metode pembelajaran terdapat dua kata, yaitu metode dengan pembelajaran. Metode bisa berarti cara. Sehingga, umumnya metode merupakan sebuah cara yang dipergunakan untuk menggapai sebuah tujuan. Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai mengajarkan (Bando & Elihami, 2021). Pembelajaran merupakan sebuah bentuk interaksi antara pendidik dengan peserta didiknya yang didukung dengan tersedianya sumber belajar. Dengan begitu, pembelajaran bisa diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan pendidik untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada para siswanya begitu pula untuk dirinya sendiri (Ubabuddin, 2019).

Dimana metode demonstrasi ialah sebuah metode yang sederhana sehingga dapat digunakan dalam menunjukkan keberlangsungan sebuah peristiwa. Metode ini mampu membantu siswa untuk bisa lebih mengerti dengan materi yang sifatnya teoritis. Artinya, metode demonstrasi ialah suatu metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran dengan jalan mempraktekkan sebuah benda, peristiwa ataupun urutan untuk melaksanakan kegiatan, baik dilakukan secara langsung ataupun dengan menggunakan sebuah media pembelajaran. Karena jika memperagakan benda maupun kejadian yang telah dipelajari, akan menjadikan materi pembelajaran menjadi lebih cepat diketahui oleh siswanya (Rahmadona & Nana, 2021).

Jika metode demonstrasi diaplikasikan secara tepat dalam kegiatan pembelajaran maka seorang pendidik harus mampu mengetahui tahapan-tahapan dalam penggunaan metode demonstrasi. Pertama, awalilah kegiatan demonstrasi dengan aktivitas yang bisa mengembangkan pemikiran, seperti memberikan kuis untuk membuat siswa tetap tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Kedua, Pendidik harus bisa menciptakan situasi yang dapat membuat siswa menjadi nyaman sehingga tidak akan timbul ketegangan dari siswanya. Ketiga, Pendidik harus mengamati setiap reaksi peserta didiknya untuk mengetahui jika semuanya memang serius dalam menyimak jalannya demonstrasi dengan mengamati semua respon dari siswa. Keempat, siswa akan memberikan peluang secara aktif untuk mampu memahami lebih baik berdasarkan pada hal yang bisa diamati dari kegiatan demonstrasi tersebut (Elviana dkk., 2020).

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran sangat mendukung terjadinya interaksi baik antara pendidik dengan siswa di kelas (Zuliatin, 2021). Dengan menggunakan metode demonstrasi akan menjadikan perhatian dari siswa menjadi lebih terarah pada pembelajaran yang dilakukan. Adapun untuk berbagai permasalahan yang dihadapi saat pelajaran tersebut ingin dilakukan akan dapat diselesaikan melalui peninjauan disertai adanya beberapa bukti nyata. Sehingga yang perlu dilakukan ialah dengan selalu memberi dukungan ataupun dorongan yang kuat kepada siswa supaya bisa lebih gigih ketika belajar. Meskipun diketahui bahwa masih terdapat kekurangan pada metode pembelajaran ini namun dengan adanya metode demonstrasi mampu menjadikan siswa berperan aktif dalam kelas serta mampu mendapatkan pelajaran dengan langsung serta bisa mengembangkan potensi ataupun kemampuannya sehingga akan meningkatkan prestasi belajarnya.

SIMPULAN

Berdasar pada penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi bisa meningkatkan ataupun mengembangkan pemahaman siswa kelas XI Biologi MAN 1 Sinjai dengan materi durhaka kepada orang tua serta memakan harta anak yatim pada mata pelajaran akidah akhlak. Berdasar pada hasil evaluasi setiap siklus maka nilai yang didapatkan siswa menjadi patokan peneliti untuk bisa melihat apakah siswa memahami materi yang dipelajari. Melalui hasil observasi pada kegiatan guru bisa diungkapkan jika pembelajaran saat siklus I mendapatkan nilai rata-rata 74,5 lalu pada siklus II mendapat nilai rata-rata 88,5, maka siswa yang memenuhi KKM dengan ketuntasan 90,33% dengan nilai rata-rata 80,88 berada di kisaran 81-100 tergolong sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arka, I. W. (2020). Kompetensi pendidik perspektif membangun profesionalisme guru. *Widyacarya*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i1.552>.
- Asma. (2021). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam pada siswa kelas X Di SMK Negeri 2 Paguyaman. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1135–1142. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.3.1135-1142.2021>.
- Asrori. (2020). Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Bando, U. D. M. A., & Elihami. (2021). Pengaruh metode demonstrasi terhadap pembelajaran *fiqh* di pesantren melalui konsep pendidikan nonformal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 81–90.
- Budiana, I., Haryanto, T., Khakim, A., Nurhidayati, T., Intan, T., Marpaung, Sinaga, A. R., Nashir, M., Laili, R. N., Yektiningtyastuti, Sulaiman, Suprapno, Rahayu, T., Kristianto, P. E., & Della, R. H. (2022). Strategi pembelajaran (Moh. Badrih, Ed.; 1st ed.). CV Literasi Nusantara Abadi.
- Damayanti, E., Akin, M. A., Nurqadriani, N., Suriyati, S., & Hadisaputra, H. (2021). Meneropong pendidikan islam di muhammadiyah. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 3(2), 250–262. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23826>.

-
- Elviana, F., Fakar, A., & Bulan, A. (2020). Pendidikan karakter dan pengajaran dengan metode demonstrasi untuk kemajuan belajar generasi millennial. *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas*, 1(1), 702–706.
- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>.
- Febnasari, S.D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). Efektifitas penggunaan metode pembelajaran diskusi kelas. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 310–318. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19456>.
- Herdi, & Nurachadijat, K. (2023). Metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan siswa pada mata pelajaran PAI Di SMP Islam Masagi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(3), 180–199.
- Judrah, M. (2019). Konsep pembelajaran tuntas. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v4i1.92>.
- Mayasari, D. (2019). Internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* al-qur'an di Ma Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 40. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v3i2.5848>.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1).
- Mulloh, T., & Muslim, A. Q. (2022). Analisis peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru. *Journal Publicuho*, 5(3), 763–775. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29>.
- Muttaqin, A. I., & Trianingsih, R. (2021). Analisis implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas X Di SMA Negeri Darussholah Singojuruh. *Fikroh : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 14(1), 65–78.
- Nurjanah, S., Yahdiyani, N. R., & Wahyuni, S. (2020). Analisis metode pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik. *Journal Of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 366–377.
- Parnawi, A., Mujrimin, B., Sari, Y. F. W., & Ramadhan, B. W. (2023). Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktek salat siswa kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam. *Journal on Education*, 5(2), 4603–4611. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1187>.
- Rahmadona, N. S., & Nana. (2021). Analisis model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- Rondonuwu, S. N. N. D., Sumayku, J., & Takaredase, A. (2022). Penerapan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar animasi 2D pada siswa SMK. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2(2), 205–211. <https://doi.org/10.53682/edutik.v2i2.4553>.
- Siniakon, R., Mintjelungan, M. M., & Mewengkang, A. (2021). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar jaringan WAN siswa Kelas Smk. *Edutik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(4), 342–349. <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i4.2177>.
-

- Sukerti, N. N. (2021). Penerapan metode demonstrasi berbantuan media sederhana untuk meningkatkan hasil belajar tematik (muatan matematika). *Journal of Education Action Research*, 5(2), 232–238. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33311>.
- Suriyati. (2022). Peningkatan perilaku akhlak mulia siswa pada pembelajaran ski tingkat madrasah tsanawiyah. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 3270–3280.
- Suriyati, Jamaluddin, & Nurfadillah. (2023). Metode komunikasi guru kelas XI dalam mengoptimalkan minat belajar siswa SMA Negeri 12 Sinjai. *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 15(2), 1–12. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2222>.
- Suriyati, Syukri, M., & Dinar. (2023). Penerapan pendidikan islam dalam lingkungan keluarga pedagang di Lingkungan Bongkong, Kelurahan Samaenre, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(2), 246–252.
- Syafri. (2020). Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam pada sekolah dasar islam terpadu di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 65–81. <http://dx.doi.org/10.24014/ijiem.v3i2.8140>.
- Ubabuddin. (2019). Hakikat belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Edukatif*, 5(1), 18–27.
- Wahyuni, S. (2022). Metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 105–122.
- Wijayanto, S., Asrul, A., & Tiro, A. R. (2021). Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA Kelas V MI-AL Ma'arif Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 62–68. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.778>.
- Zuliatin, L. (2021). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar mapel matematika pada siswa kelas 2 SDN Alang-Alang Caruban. *Educational Technology Journal*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.26740/etj.v1n1.p31-40>.